

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian kausalitas. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterkaitan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008: 149). Menurut Sugiyono (2016:37) penelitian kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya.

3.1 Populasi dan Sampel

Menurut Margono (2004), Populasi adalah keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi dibagi menjadi dua, yaitu Populasi teoretis (theoretical population) dan Populasi tersedia (accessible population). Populasi teoretis merupakan populasi yang batasannya telah ditetapkan secara kualitatif, sedangkan populasi tersedia merupakan populasi yang secara kuantitatif bisa dinyatakan dengan tegas dan tepat. Berdasarkan penjelasan tersebut populasi dalam penelitian ini merupakan populasi tersedia, yaitu mahasiswa jurusan akuntansi STIE Malangkecewara.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) *Purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang berada di semester 7 atau menjelang kelulusan dan telah menempuh mata kuliah Auditing satu dan dua. Peneliti menggunakan sampel tersebut karena penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pemahaman mahasiswa jurusan akuntansi mengenai kode etik profesi akuntan, Standar Akuntansi Keuangan, dan Standar Audit terhadap pemilihan karir, sehingga sampel dari penelitian ini berfokus kepada mahasiswa yang sedang

berada di semester akhir dan mempersiapkan karir mereka menjelang kelulusannya. Disamping itu sampel penelitian juga ditetapkan kepada mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah auditing satu dan dua karena dinilai mahasiswa tersebut telah memiliki pemahaman yang baik mengenai kode etik profesi akuntan, Standar Akuntansi Keuangan, dan Standar Audit.

Berdasarkan keterangan diatas populasi dalam penelitian ini adalah 482 mahasiswa jurusan akuntansi, yang terdiri dari mahasiswa angkatan 2017 – 2020. Kemudian dengan teknik pengambilan sampel berupa purposive sampling ditemukan terdapat 159 mahasiswa jurusan akuntansi yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian.

3.2 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen penelitian ini yaitu pemahaman kode etik profesi akuntan, pemahaman Standar Akuntansi Keuangan (SAK), pemahaman Standar Audit (SA), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemilihan karir sebagai akuntan publik.

3.2.1 Variabel Independen

3.2.1.1 Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan

Pemahaman kode etik profesi akuntan merupakan pemahaman yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi mengenai prinsip dasar etika yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Prinsip dasar etika tersebut meliputi Integritas, Objektivitas, Kompetensi dan Kehati-hatian Professional, Kerahasiaan, dan Perilaku Profesional. Indikator variabel pemahaman kode etik profesi akuntan ini adalah perilaku yang seharusnya dilakukan oleh seorang akuntan berdasarkan ketetapan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Tabel 3. 1
Indikator Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan

PERNYATAAN
A. Integritas
Seorang Akuntan harus bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan bisnis.
Seorang Akuntan harus berterus terang dan selalu mengatakan yang sebenarnya.

B. Objektivitas
Seorang Akuntan tidak boleh mengompromikan pertimbangan profesional atau bisnis karena adanya bias, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak semestinya dari pihak lain.
Seorang Akuntan tidak boleh melakukan aktivitas profesional jika suatu keadaan atau hubungan terlalu memengaruhi pertimbangan profesionalnya.
C. Kompetensi dan Kehati-hatian profesional
Seorang Akuntan harus mencapai dan mempertahankan pengetahuan serta keahlian profesional pada level yang disyaratkan
Seorang Akuntan harus bertindak sungguh-sungguh dan sesuai dengan standar profesional dan standar teknis yang berlaku.
Seorang Akuntan harus menjaga kompetensi profesional yang berkelanjutan dan pemahaman atas perkembangan teknis, profesional, serta bisnis yang relevan.
D. Kerahasiaan
Seorang Akuntan harus mewaspadaai terhadap kemungkinan pengungkapan yang tidak disengaja, termasuk dalam lingkungan sosial, dan khususnya kepada rekan bisnis dekat, anggota keluarga inti, atau keluarga dekat.
Seorang Akuntan harus menjaga kerahasiaan informasi yang diungkapkan oleh calon klien atau organisasi tempatnya bekerja.
Seorang Akuntan tidak boleh menggunakan informasi rahasia yang diperoleh dari hubungan profesional dan hubungan bisnis untuk keuntungan pribadi atau pihak ketiga.
Seorang Akuntan harus terus mematuhi prinsip kerahasiaan bahkan setelah berakhirnya hubungan antara akuntan dan klien atau organisasi tempatnya bekerja
E. Perilaku Profesional
Seorang Akuntan tidak boleh terlibat dalam bisnis, pekerjaan, atau aktivitas apa pun yang diketahui dapat merusak integritas, objektivitas, atau reputasi baik dari profesi.
Seorang Akuntan harus mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menghindari perilaku apa pun yang diketahui dapat mendiskreditkan profesi.
Seorang Akuntan harus mempertahankan nama baik profesi dengan menjunjung tinggi etika profesi serta hukum negara tempat ia melaksanakan pekerjaan.

3.2.1.2 Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan merupakan pemahaman yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi mengenai aturan pelaporan keuangan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Indikator variabel Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Tabel 3. 2
Indikator Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan

PERNYATAAN
Komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari Laporan Posisi Keuangan Akhir Periode, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Selama Periode, Laporan Perubahan Ekuitas Selama Periode, Laporan Arus Kas Selama Periode, Catatan Atas Laporan Keuangan (PSAK 1)
Informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas suatu entitas dilaporkan dalam Laporan Arus Kas dengan diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode (PSAK 2)
Keputusan pengadilan yang menyatakan perusahaan memiliki kewajiban kini pada tanggal neraca, merupakan Peristiwa Setelah Periode Pelaporan yang harus disesuaikan. (PSAK 8)
Indikasi penurunan nilai suatu asset pada tanggal neraca, atau penyesuaian jumlah rugi penurunan nilai yang telah diakui (contoh : pelanggan bangkrut, harga jual persediaan) merupakan Peristiwa Setelah Periode Pelaporan yang harus disesuaikan. (PSAK 8)
Kerusakan asset akibat kebakaran setelah tanggal neraca merupakan Peristiwa Setelah Periode Pelaporan yang tidak memerlukan Penyesuaian. (PSAK 8)
Pengakuan awal investasi properti adalah sebesar biaya perolehan (PSAK 13)
Pada saat pengakuan awal, asset tetap harus diukur sebesar biaya perolehannya. Setelah pengakuan perusahaan harus memilih Model Biaya atau Model Revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya. (PSAK 16)
Pendapatan harus diakui hanya jika pendapatan itu diperoleh melalui pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dan direalisasi atau dapat direalisasi (PSAK 23)

3.2.1.3 Pemahaman Standar Audit (SA)

Pemahaman Standar Audit merupakan pemahaman yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi mengenai standar yang harus dilakukan oleh akuntan dalam melakukan audit. Standar tersebut telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Indikator variabel Pemahaman Standar Audit (SA) adalah Pernyataan yang ada dalam Standar Audit.

Tabel 3. 3
Indikator Pemahaman Standar Audit

PERNYATAAN
Auditor bertanggung jawab untuk memperoleh keyakinan memadai apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian materialitas, yang disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan. (SA 240)
Auditor bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan menilai resiko kesalahan

penyajian material dalam laporan keuangan, melalui pemahaman atas entitas dan lingkungannya, termasuk pengendalian internal entitas. (SA 315)
Auditor bertanggung jawab untuk menerapkan konsep materialitas dalam perencanaan dan pelaksanaan audit atas laporan keuangan. (SA320)
Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi dampak kesalahan penyajian yang diidentifikasi dalam audit dan kesalahan penyajian yang tidak dikoreksi (jika ada) terhadap laporan keuangan . (SA 450)
Auditor bertanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan prosedur audit untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk memungkinkan penarikan kesimpulan memadai yang menjadi basis opini auditor. (SA 500)
Auditor bertanggung jawab untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang peristiwa yang terjadi antara tanggal laporan keuangan dan tanggal laporan auditor, yang mengharuskan penyesuaian atau pengungkapan dalam laporan keuangan secara tepat sesuai dengan rangka pelaporan keuangan yang berlaku. (SA 560)

3.2.2 Variabel Dependen

3.2.2.1 Pilihan Karir sebagai Akuntan Publik

Pilihan karier sebagai akuntan merupakan respon atau tanggapan dari pemahaman yang dimiliki oleh mahasiswa jurusan akuntansi mengenai kode etik profesi akuntan, Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Standar Audit (SA). Indikator variabel pilihan karir sebagai akuntan adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan publik.

Tabel 3. 4
Indikator Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

PERNYATAAN
Seorang Akuntan memiliki penghasilan yang sebanding dengan resiko yang dimiliki dan memiliki jenjang karir yang menjanjikan.
Menjadi Seorang Akuntan dapat menjadikan diri sebagai seorang profesional di bidang akuntansi.
Seorang Akuntan harus mengikuti setiap pelatihan keahlian yang diperlukan untuk menjadi seorang akuntan.
Seorang Akuntan harus memiliki sikap yang baik untuk bekerja sebagai individu maupun tim.
Seorang Akuntan memiliki tanggung jawab profesi yang besar.
Ketersediaan kerja sebagai Seorang Akuntan di Indonesia sangat besar.
Minat menjadi Seorang Akuntan di Indonesia sedikit.

3.2.3 Pengukuran

Pengukuran terhadap variabel-variabel tersebut diberikan dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala ordinal 5 poin (sangat setuju sekali = 5

poin, sangat setuju = 4 poin, setuju = 3 poin, tidak setuju = 2 poin, serta sangat tidak setuju = 1 poin). Dimana masing-masing poin memberikan penilaian terhadap tingkat pemahaman kode etik profesi akuntan, pemahaman Standar Akuntansi Keuangan (SAK), pemahaman Standar Audit (SA), serta pemilihan karir mahasiswa jurusan akuntansi sebagai akuntan publik.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, kemudian kuesioner disajikan dalam Google Form dan disebarikan melalui link kepada responden yang telah memenuhi kualifikasi. Pertanyaan tersebut disajikan dengan skala ordinal dengan poin 1-5 (sangat setuju sekali = 5 poin hingga sangat tidak setuju = 1 poin).

3.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrument sebagai alat ukur variabel penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SmartPLS* versi 3. Pengujian dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

a) *Convergent Validity* diuji dengan menggunakan :

- *Loading Factor* dengan kriteria pengujian sebagai berikut:
 - ✓ Nilai Faktor Loading $> 0,7$, maka indikator dikatakan valid.
 - ✓ Nilai Faktor Loading $< 0,7$, maka indikator dikatakan tidak valid.
- *Average Variance Extracted* (AVE) dengan kriteria pengujian sebagai berikut:
 - ✓ Nilai AVE $> 0,5$, maka variabel dikatakan valid.
 - ✓ Nilai AVE $< 0,5$, maka variabel dikatakan tidak valid.

b) *Discriminant Validity*

- *Fornell Larcker Criterion* dilakukan dengan membandingkan korelasi antar variabel dan nilainya harus lebih besar dari korelasi dengan variabel yang lain.
- *Cross Loading* dilakukan dengan membandingkan korelasi antar indikator dengan variabel dan nilainya harus lebih besar dari korelasi antar indikator dengan variabel yang lain.

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen variabel Pemahaman Kode Etik Profesi Akutan yang diukur dengan 14 item pernyataan diperoleh hasil bahwa sebanyak 10 butir item pernyataan lolos ketiga rangkaian tahapan uji validitas. Sehingga 10 pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Sedangkan untuk indikator yang tidak valid dilakukan penghapusan.

Hasil uji validitas instrumen variabel Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diukur dengan 8 item pernyataan diperoleh hasil bahwa sebanyak 6 butir item pernyataan lolos ketiga rangkaian tahapan uji validitas. Sehingga 6 pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Sedangkan untuk indikator yang tidak valid dilakukan penghapusan.

Hasil uji validitas instrumen variabel Pemahaman Standar Audit (SA) yang diukur dengan 6 item pernyataan diperoleh hasil bahwa sebanyak 5 butir item pernyataan lolos ketiga rangkaian tahapan uji validitas. Sehingga 5 pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Sedangkan untuk indikator yang tidak valid dilakukan penghapusan.

Hasil uji validitas instrumen variabel Pilihan karir sebagai Akutan Publik yang diukur dengan 7 item pernyataan diperoleh hasil bahwa sebanyak 5 butir item pernyataan lolos ketiga rangkaian tahapan uji validitas. Sehingga 5 pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Sedangkan untuk indikator yang tidak valid dilakukan penghapusan.

3.3.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan suatu pengujian yang berorientasi pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Uji ini dilakukan untuk melihat kesesuaian nilai dari sebuah kuesioner yang dikerjakan oleh seorang responden pada kesempatan atau waktu yang berbeda dan dengan kuesioner yang sama. Uji Reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SmartPLS* versi 3. Tahapan Uji Reliabilitas adalah sebagai berikut:

a) *Cronbach's Alpha* dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- ✓ Nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,7$, maka variabel dikatakan reliabel.
- ✓ Nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,7$, maka variabel dikatakan tidak reliabel.

b) *Composite Reliability* dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- ✓ Nilai Reliabilitas Komposit $> 0,7$, maka variabel dikatakan reliabel.
- ✓ Nilai Reliabilitas Komposit $< 0,7$, maka variabel dikatakan tidak reliabel.

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian variabel pemahaman mahasiswa jurusan akuntansi mengenai Kode Etik Profesi Akuntan, pemahaman Standar Akuntansi Keuangan (SAK), pemahaman Standar Audit (SA), dan persepsi mengenai pilihan karir sebagai akuntan publik diperoleh hasil bahwa semua variabel adalah reliabel.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik parametrik dengan model PLS (*Partial Least Square*). PLS merupakan metode alternatif analisis dengan SEM (*Structural Equation Modelling*) yang berbasis varians. Keunggulan dari metode ini adalah tidak memerlukan asumsi dan dapat diestimasi dengan jumlah sampel yang relatif kecil. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program *SmartPLS* versi 3.

Adapun metode dan langkah-langkah untuk analisis data dalam penelitian ini adalah :

3.4.1 Uji Model Struktural

a) R Square

R square merupakan nilai yang dimiliki variabel Y. Nilai *R Square* memperlihatkan seberapa besar nilai yang mempengaruhi Y.

b) Q Square

Nilai Q^2 digunakan untuk menunjukkan bukti bahwa nilai-nilai yang diobservasi telah direkonstruksi dengan baik atau belum. Kriteria pengujian *Q square* adalah sebagai berikut:

- ✓ Jika nilai $Q^2 > 0$, maka model memiliki relevansi prediktif.
- ✓ Jika nilai $Q^2 < 0$, maka model tidak memiliki relevansi prediktif.

c) *Goodness of Fit Index* (GoF)

Goodness of Fit Index (GoF) dilakukan untuk memvalidasi kinerja gabungan antara *inner model* (model pengukuran) dan *outer model* (model struktural). Model penelitian dikatakan sesuai (*fit*) apabila memiliki nilai 0 – 1. Kriteria pengujian *Goodness of Fit Index* (GoF) adalah sebagai berikut:

- ✓ Jika $0 < \text{nilai GoF} < 0,25$, maka nilai *Goodness of Fit Index* (GoF) dianggap kecil.
- ✓ Jika $0,25 < \text{nilai GoF} < 0,36$, maka nilai *Goodness of Fit Index* (GoF) dianggap sedang.
- ✓ Jika nilai $\text{GoF} > 0,36$, maka nilai *Goodness of Fit Index* (GoF) dianggap besar.

3.4.2 Uji Hipotesis

a) *P Values*

P values merupakan pengujian hubungan antara masing-masing variabel X terhadap variabel Y. Kriteria pengujian *p values* adalah sebagai berikut:

- ✓ Jika nilai *p values* $< 0,05$, maka terdapat pengaruh hubungan variabel X terhadap variabel Y dan hipotesis diterima.
- ✓ Jika nilai *p values* $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh hubungan variabel X terhadap variabel Y dan hipotesis ditolak

b) *T Statistics*

T statistics merupakan pengujian signifikansi hubungan antara masing-masing variabel X terhadap variabel Y. Kriteria pengujian *t statistics* adalah sebagai berikut:

- ✓ Jika nilai *t statistics* $> t$ tabel, maka hubungan variabel X signifikan terhadap variabel Y.
- ✓ Jika nilai *t statistics* $< t$ tabel, maka hubungan variabel X tidak signifikan terhadap variabel Y.

c) *Original Sample*

Original Sample merupakan pengujian arah hubungan antara masing-masing variabel X terhadap variabel Y. Kriteria Pengujian *original sample* adalah sebagai berikut,

- ✓ Jika nilai *original sample* menunjukkan nilai positif, maka hubungan variabel X terhadap variabel Y memiliki arah hubungan yang positif.
- ✓ Jika nilai *original sample* menunjukkan nilai negatif, maka hubungan variabel X terhadap variabel Y memiliki arah hubungan yang negatif.